

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja dengan *spiritual leadership* sebagai variabel moderasi studi pada CV. Mubarakatan Thoyyibah Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka.²

B. Populasi dan Sampel

Setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan obyek apa yang akan diteliti dan siap menjadi populasi dan sampelnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³

Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan pada CV. Mubarakatan Thoyyibah Kudus. Data diperoleh berdasarkan keterangan pada database CV. Mubarakatan Thoyyibah Kudus dan diperoleh jumlah populasi sebanyak 64 karyawan. Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 68.

³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.

Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh karyawan pada CV. Mubarakatan Thoyyibah Kudus yang berjumlah 64 orang. Keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Total sampel yang digunakan adalah 64 responden.

C. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, yaitu: motivasi.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu kinerja.
3. Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau melemahkan) hubungan antara variabel independen dengan dependen, serta disebut juga sebagai variabel independent kedua, yaitu *spiritual leadership*.

D. Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan perbedaan variabel yang dianalisis, maka perlu adanya definisi operasional.

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi spiritual (X), variabel terikat yaitu kinerja religius (Y) serta variabel moderating yaitu *spiritual leadership* (Z). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X)	Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang bertujuan untuk menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mampu bekerja secara efektif dan terintegrasi. ⁶	a. Bekerja sesuai standar. b. Senang bekerja keras. c. Sedikit memerlukan pengawasan. d. Memiliki semangat kerja yang tinggi. e. Tidak mudah mengeluh. f. Tidak mudah menyerah.	Likert
Kinerja (Y)	Hasil yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tugasnya yang mengarah pada suatu tujuan organisasi. ⁷	a. Hasil kerja b. Kompetensi kerja c. Efektifitas pribadi	Likert
<i>Spiritual Leadership</i> (Z)	<i>Spiritual Leadership</i> merupakan kombinasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan secara intrinsik untuk memotivasi satu sama lain sehingga mereka memiliki perasaan akan daya tahan spiritual melalui <i>calling</i> (panggilan) dan membership (keanggotaan). ⁸	a. Kejujuran sejati. b. Memiliki sifat adil. c. Semangat amal shaleh. d. Sedikit bicara banyak kerja dan santai. e. Membangkitkan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain. f. Keterbukaan menerima perubahan. g. Kerendahan hati.	Likert

⁶ Gunawan dan Made Surya, "Pengaruh *Emotional Exhaustion* dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 5, Universitas Udayana (2016): 2795.

⁷ Kiki Cahaya Setiawan, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang", *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1 No. 2 (2015): 43-53.

⁸ Yoiz Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto", *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 6 No. 1, (2013): 13.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada subyek penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan data kepada subyek penelitian terlebih dahulu kuesioner yang telah disusun diuji validitas dan reliabilitas dengan cara meminta pendapat dari ahli dan pengujian instrumen kepada responden diluar sampel.⁹

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berikutnya adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang telah tercatat atau terdata dalam suatu laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan langsung. Data ini berupa sejarah berdirinya, profil dan struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliabel* dan kurang

⁹ Sativa Arisena, "Pengaruh Kinerja Teknisi Program Keahlian Teknik Mesin Terhadap Kualitas Pembelajaran Praktikum Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Jurnal Fakultas Teknik*, Vol. 2 No. 2, (2013): 2.

valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁰

a. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dan Wibowo (2004) dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.¹¹

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kepuasan pelanggan. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional
- 2) Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Validitas merupakan sifat yang menunjukkan adanya kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk dapat mengungkapkan suatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut,

¹⁰ Subhan, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Tehnis, Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Universitas Madura*, Vol. 2, No. 4, (2013): 11.

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 88.

sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hasil dengan r tabel (r product moment), Jika :

- 1) r hasil $>$ r tabel, data valid
- 2) r hasil $<$ r tabel, data tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹² Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, bila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Setelah kita melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut kita uji reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu (Ashari dan Santosa, 2005: 251) :

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran berulang. Di sini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.
- 2) *One shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* jika data menyebar di

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 41.

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹³

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meliaht grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).¹⁴

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 91.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Undip, 2015), 105.

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linear. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.¹⁵

a. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk mendiskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi.

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹⁶

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub kelompok, karena menggunakan pendekatan

¹⁵ Subhan, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Tehnis, Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Universitas Madura*, Vol. 2, No. 4, (2013): 11.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka kita harus membandingkan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Persamaannya adalah sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Dimana :

Y : Kinerja
a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
X : Motivasi
Z : *Spiritual Leadership*
e : Standar error

c. Uji statistik t

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_i = b_1 = b_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_i = b_1 = b_2 < \neq 0$, artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- 1) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergangungya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergangung. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

